

**LAPORAN KEUANGAN P.I.R.T PRIMA COCO**

**JURNAL**

**LIDYA RAHMAWATI**

**NIM : 16310423**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA  
SURABAYA  
2020**

## **ABSTARK**

Situasi dan kinerja keuangan organisasi dapat diperoleh dari laporan keuangannya, yang digunakan sebagai sumber daya untuk pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Fokus penelitian ini adalah pada UMKM yang belum memiliki laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sistem akuntansi dasar untuk membantu dan mempermudah proses pembuatan laporan keuangan bagi UKM dengan menggunakan SAK EMKM. Pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Operasi keuangan ditemukan dan laporan keuangan disusun menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyelidikan. Penelitian ini merupakan studi kasus, dan subjeknya adalah usaha kecil atau menengah (UKM) yang belum mengadopsi praktik penggunaan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangannya. penelitian ini menunjukkan bahwa laporan neraca UKM hanya berisi entri paling dasar, seperti kas dan piutang, setara kas, dan piutang lainnya, aset tetap, hutang dagang dan hutang lainnya, perkiraan ekuitas dan kewajiban. SAK-EMKM yang dilaksanakan pada penyajian laporan keuangan di UKM, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan catatan transaksi keuangannya dengan benar. Artinya, data yang digunakan untuk menyusun keuangan perusahaan tidak disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat.

**Kata kunci** : laporan keuangan, UKM, SAK EMKM

## **ABSTRACT**

The financial situation and performance of the organization can be obtained from its financial statements, which are used as a resource for decision making in the business world. The focus of this research is on MSMEs that do not yet have financial statements. The purpose of this study is to develop a basic accounting system to help and facilitate the process of making financial reports for SMEs using SAK EMKM. A qualitative approach was used for this study. Financial operations were discovered and financial statements were prepared using SAK EMKM as the basis for investigation. This research is a case study, and the subject is small or medium-sized enterprises (SMEs) that have not adopted the practice of using SAK EMKM to make their financial statements. the study shows that the SME balance sheet report contains only the most basic entries, such as cash and receivables, cash equivalents, and other receivables, fixed assets, accounts payable and other payables, estimates of equity and liabilities. SAK-EMKM, which is carried out on the presentation of financial statements in SMEs, shows that the company does not keep records of its financial transactions correctly. That is, the data used to compile the company's finances are not presented in a way that is easily understood by the public.

**Keywords:** financial statement, small-medium enterprise, financial accounting standard with micro, small, and medium entity

## PENDAHULUAN

Sektor bisnis yang berkembang merupakan indikator yang jelas dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dari perusahaan besar hingga perusahaan mikro dan kecil. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010-2011, pemberdayaan UMKM sangat perlu karena fakta bahwa UMKM mempunyai potensi yang besar untuk menjadi sumber pendapatan dan berpotensi menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraannya. Individu dalam peran manajemen keuangan harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal dan jujur. Terlepas dari pentingnya laporan keuangan dalam membantu pemilik usaha dalam membuat keputusan manajerial, sebagian besar UMKM belum memiliki informasi akuntansi yang paling dasar, dan juga pengusaha UMKM sebagian besar belum memakai akuntansi yang relevan bagi keadaan bisnis mereka.

Beberapa penelitian telah memaparkan bahwa UMKM di Indonesia menderita sistem keuangan yang tidak memadai yang tidak dipahami atau diterapkan oleh manajemen puncak. Kurangnya pengetahuan akuntansi, lemahnya dalam menerapkan pembukuan akuntansi, keuangan yang tidak memadai untuk mempekerjakan akuntan, dan kurangnya aturan yang mengharuskan pembuatan laporan keuangan untuk UMKM semuanya berkontribusi pada rendahnya tingkat praktik akuntansi di Indonesia di kalangan UKM negara. Menerapkan pencatatan akuntansi masih menjadi tantangan tersendiri terutama bagi pelaku usaha UMKM karena kurangnya keterampilan akuntansi, kompleksitas proses pencatatan akuntansi, kelangkaan SDM, keyakinan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi pelaku usaha, dan tidak

adanya regulasi yang mengharuskan mereka menyusun laporan keuangan. Masalah dengan akuntansi, yang masih sangat mendasar; praktik mendokumentasikan pesanan klien dan penjualan bulanan saja; tidak adanya manajemen catatan akuntansi, yang merupakan sumber daya penting untuk memahami evolusi perusahaan; ini semua adalah masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Dengan demikian, inisiasi pengembangan yang kontinue harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa UMKM tidak hanya meningkat dalam segi kuantitas tapi juga kualitas dan persaingan produk yang dipasarkan. Mengingat laju pembangunan ekonomi nasional dan banyaknya lapangan kerja baru yang tercipta, maka bantuan yang diberikan oleh UMKM di tengah krisis ekonomi dapat dilihat sebagai bantuan dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Sektor UMKM berposisi sebagai pilar pendukung ekonomi yang besar dalam hal pendapatan daerah dan prospek kerja karena kontribusi besar yang diberikan UMKM terhadap pasar lokal dan ekspor, yang menghasilkan pendapatan mata uang asing bagi Negara (Subramanian dan Nehru, 2012).

Untuk membuat pilihan ekonomi yang terinformasi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, penting bagi bisnis untuk menyiapkan dan meninjau laporan keuangan yang menilai kinerja keuangan. Tujuan laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh SAK EMKM, adalah untuk membantu berbagai pengguna membuat pilihan ekonomi yang lebih terinformasi dengan memberikan transparansi ke dalam situasi dan kinerja keuangan entitas. Pada pertengahan tahun 2015, IAI memproduksi SAK Entitas UMKM, seperangkat SAK yang lebih mudah

diakses daripada laporan keuangan SAK-EMKM untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari diminta dari SAK-EMKM.

Terlepas dari kenyataan bahwa pengukuran dan pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan pengeluaran dalam SAK-EMKM masih didasarkan pada prinsip dan konsep kerangka dasar yang meresap, beberapa penelitian ditemukan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum bisa menerapkan standar akuntansi untuk UMKM, dikarenakan standar akuntansi laporan keuangan yang cukup sulit. SAK-ETAP adalah standar akuntansi yang dibuat untuk organisasi yang tidak ingin memberikan laporan keuangan kepada pelanggan mereka untuk kebutuhan informasi umum. Temuan studi ini menyoroti fakta bahwa sejumlah besar UKM masih belum mengadopsi SAK-EMKM, sistem akuntansi yang hanya melacak arus kas masuk dan keluar, dan mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang SAK-EMKM merupakan hambatan yang signifikan bagi kemampuan UKM untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat.

Ketika sebuah perusahaan memiliki keahlian manajerial yang tidak memadai, ia mengalami kesulitan memahami lingkungan bisnis dan melihat kemungkinan bisnis di lingkungan tersebut, yang mengarah pada masalah dengan perencanaan pada umumnya dan perencanaan keuangan pada khususnya. Salah satu jawaban atas masalah kemiskinan yang meluas di Indonesia adalah bagi UMKM untuk memainkan peran yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi negara. Pernyataan ini berguna untuk meningkatkan jumlah pendanaan yang tersedia untuk UMKM dan terhubung dengan bank untuk menyelesaikan

masalah pencatatan operasional di bisnisnya. Pemilik dapat menggunakan laporan keuangan sebagai titik referensi untuk menentukan sejauh mana investasi mereka telah terbayar, jumlah uang tunai tambahan yang telah mereka kumpulkan, dan kekuatan relatif dari hak dan tanggung jawab mereka.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen yang dikeluarkan pada setiap akhir periode dan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang kesehatan dan pertumbuhan bisnis. Diperlukan edukasi yang besar bagi pembuat laporan keuangan dengan standar keuangan yang berlaku bagi perusahaan karena sumber daya manusia seringkali salah diasumsikan sebagai salah satu komponen yang berdampak pada laporan keuangan. Fakta bahwa praktis tidak ada pemilik bisnis yang menggunakan gagasan entitas membuat sulit untuk menjaga aset individu berbeda dari yang perusahaan, dan keberadaan SAK-ETAP sebagian besar tidak diketahui oleh operator UMKM, yang keduanya mempersulit tugas menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Perusahaan UMKM membutuhkan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana karena pimpinan dan karyawannya memiliki pemahaman yang terbatas tentang praktik akuntansi saat ini (UMKM).

Sebagian besar masyarakat Indonesia terlibat dalam UMKM, yang memainkan peran penting dalam perekonomian negara dengan menghasilkan lapangan kerja baru dan membantu pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran negara. Selanjutnya, operasional akuntansi yang sangat membantu dalam mengungkap tren atau situasi keuangan pada UMKM tidak terlepas dari aktivitas UMKM. Berdasarkan angka-angka ini, jelas bahwa UMKM Indonesia sedang naik daun, dan

bahwa dengan manajemen yang baik, bisnis-bisnis ini dapat berkembang dan membantu menopang ekonomi Indonesia.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa pemerintah, bank, dan lembaga keuangan selain masyarakat umum di Indonesia semuanya mendukung UMKM dan potensi mereka untuk berkontribusi pada perekonomian. Terlepas dari pertumbuhan UMKM yang cepat di Indonesia, pemiliknya memiliki pemahaman yang terbatas tentang akuntansi dan laporan keuangan, terlepas dari peran penting yang mereka mainkan. UMKM di Indonesia memiliki masalah serius karena terbatasnya jumlah pelaku UMKM dalam hal persyaratan akuntansi dan akuntansi keuangan. Namun, banyak UKM yang terus gagal dalam implementasi SAK-ETAP karena prosesnya dipandang terlalu sulit. UMKM memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi potensi ini tidak diimbangi dengan kualitasnya karena adanya kegagalan untuk mengumpulkan dan mengungkapkan data keuangan dengan benar. Salah satu kendala mendasar yang dihadapi UMKM ialah penulisan laporan keuangan yang masih mendasar, sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah barang yang diterbitkan dan yang diterima, jumlah barang yang dijual dan dibeli, dan sejumlah utang dan piutang.

Dengan menggunakan praktik akuntansi yang baik, UMKM dapat mengukur pertumbuhan dan kesehatan mereka sendiri, mengevaluasi kinerja mereka selama periode waktu tertentu, dan kemudian mendasarkan rencana mereka untuk masa depan pada informasi laporan keuangan mereka. UMKM sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh layanan akuntansi, yang penting untuk melacak dan menganalisis metrik penting termasuk pertumbuhan dan stabilitas keuangan. Terlepas dari kemerosotan ekonomi yang meluas yang

disebabkan oleh krisis mata uang, perusahaan UMKM memiliki peluang untuk mengatasi badai dan muncul sebagai penyelamat ekonomi. Dalam hal jumlah perusahaan, jumlah orang yang mereka pekerjakan, dan pembangunan ekonomi nasional (yang diukur dengan PDB), UMKM terus berperan penting dalam meningkatkan ekonomi Indonesia (PDB). UMKM adalah mesin yang menggerakkan ekonomi riil karena mengutamakan pertumbuhan sektor yang berhadapan dengan konsumen dan stimulasi produksi dan konsumsi dalam negeri.

Dengan disahkannya SAK-EMKM ini, usaha kecil termasuk UMKM dibebaskan dari kebutuhan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK umum yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan sistem pencatatan yang sesuai dengan SAK-EMKM yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang digariskan oleh SAK-ETAP.

## **METODE**

Penelitian tentang masalah ini dapat berbentuk studi banding yang mencari kesamaan dan perbedaan gejala; studi kualitatif yang dimulai dengan metode survei, tes, wawancara, dan kuesioner untuk mengukur dan menampilkan fakta; dan studi korelasional yang membandingkan kekuatan variabel tertentu dengan yang lain.

Daftar berikut mewakili metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan metodologi ini, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini dibahas dalam hal pendekatan analisis data berikut:

1. Pengumpulan data, proses di mana peneliti mengumpulkan informasi dan fakta dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai dasar untuk studi, dapat mengambil bentuk data primer yang diperoleh dari studi yang ada atau data sekunder yang diperoleh dari sumber lain.
2. Peneliti menggunakan reduksi data menjadi nol pada topik tertentu, setelah itu dapat menelusuri catatan lapangan, mencari data yang relevan secara ekstensif, dan menyusun semua yang telah mereka pelajari menjadi laporan yang koheren.

Di sini, dapat menarik kesimpulan tentang apakah UMKM telah mendokumentasikan keuangan mereka sesuai dengan SAK-EMKM atau tidak dengan mengevaluasi data berdasarkan temuan studi yang relevan atau menarik kesimpulan yang berlawanan.

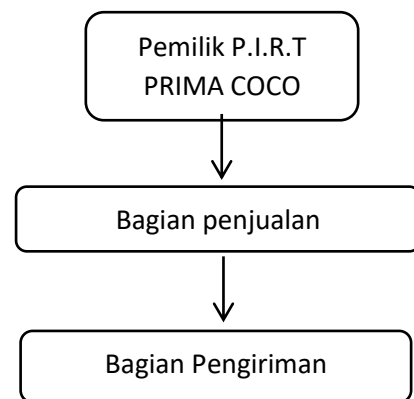
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha

Ibu P Naini, yang juga istri pemilik bisnis, memulai perusahaan I.R.T. PRIMA COCO, sebuah perusahaan perdagangan independen. Alamat usahanya ada di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya: Jalan kendangsari gang lebar. Dana awal perusahaan ini berasal dari tabungan pribadi pemiliknya. Hasil akhir dari usaha ini adalah semacam olahan air kelapa yang dikenal sebagai nata de coco. Staf akuntansi P.I.R.T. PRIMA COCO melacak semua uang yang masuk dan keluar dari bisnis melalui pembelian dan penjualan. Melacak apa yang masuk dan apa yang keluar atau dijual setiap hari adalah proses yang mudah. Saat merencanakan pertumbuhan di masa depan, P.I.R.T. PRIMA COCO hanya menggunakan angka-angka yang telah dicatat oleh

departemen keuangan untuk memandu keputusannya. Sebagai Perusahaan Industri Rumah Tangga yang terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan, P.I.R.T. PRIMA COCO beroperasi dengan nomor SIUP 205 357 801 4165 19. Usaha perdagangan mikro ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai usaha dengan kekayaan bersih kurang dari Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha, dan pendapatan penjualan tahunan paling banyak Rp. 300,00 0.000. P.I.R.T. PRIMA COCO memenuhi kedua kriteria tersebut (tiga ratus juta rupiah).

### Struktur Organisasi



**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**

Sumber: Diolah Penulis

Peran beberapa departemen struktur P.I.R.T. Prima Coco dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilik P.I.R.T. Prima Coco
  - a. Memantau dan mempertahankan kelangsungan usaha P.I.R.T. Prima Coco
  - b. Melakukan pembelian dan pemesanan persediaan barang dagang

- c. Supervise the performance of employees under it
2. Bagian Keuangan
  - a. Mencatat semua pembelian barang dagang dan transaksi penjualan.
  - b. Bertanggung jawab atas kas kecil bisnis sejalan dengan penjualan tunai.
  - c. Setiap hari, hitung jumlah penjualan dan pembelian barang.
  - d. Jumlah penjualan tunai harian harus disetorkan kepada pemilik perusahaan.
3. Bagian Penjualan
  - a. Memberikan pelayanan penjualan kepada pembeli.
  - b. Memverifikasi bahwa produk yang dijual telah mencapai pelanggan.
  - c. Tentukan apakah akuisisi produk inventaris sesuai dengan pesanan.
4. Bagian Pengiriman
  - a. Memasok pelanggan dengan barang yang dibeli.
  - b. Bertanggung jawab untuk memastikan produk aman hingga dikirim ke pengguna akhir.

### **Tenaga Kerja**

Pola serupa dapat dilihat dalam bisnis rumahan manajerial. Itu karena keluarga menjalankan pertunjukan dan membentuk struktur manajemen dari dalam. Produksi, karyawan, keuangan, supervisor, dan pemasaran semuanya ditangani oleh keluarga delapan orang sebagai satu unit; Tidak ada pembagian kerja yang diformalkan.

### **Pemasaran**

Ukurannya bervariasi dan tergantung pada permintaan pelanggan, meskipun pasokan pasar minggu biasa sekitar 150 kg. Produk ini sering dijual di

gerai ritel dekat kantor pusat perusahaan, serta di perusahaan katering yang biasanya akan berkolaborasi dan mendistribusikan ke lokasi yang lebih jauh dari cakupan area usahanya.

### **Permodalan**

Pendanaan awal berasal dari tabungan pribadi atau dana keluarga, dan setelah bisnis didirikan untuk sementara waktu, modal tambahan dapat dihasilkan melalui pinjaman bank dan kredit.

### **Menginventarisasi Laporan Keuangan yang telah di Sajikan oleh P.I.R.T PRIMA COCO**

Saat menyiapkan laporan keuangan untuk usaha kecil atau menengah (UKM), langkah pertama adalah melakukan inventarisasi, yang memerlukan pencarian informasi tentang cara membuat laporan keuangan; kualitas laporan keuangan yang akan disusun akan tergantung pada seberapa baik informasi ini sesuai dengan kebutuhan UKM. Sebagian besar data yang dibutuhkan untuk menghasilkan pernyataan ekonomi. Meskipun laporan keuangan merupakan salah satu landasan untuk menjalankan perusahaan yang sukses, namun dapat digunakan secara sederhana oleh setiap pelaku usaha kecil dan menengah. Pengendalian operasional perusahaan dibantu oleh prosedur persediaan perusahaan, dan akuntan telah dengan cermat menyiapkan akun keuangan perusahaan. Karena laporan dapat digunakan sebagai bukti akuntabilitas dalam pengajuan pajak dan sebagai sumber daya untuk membuat kebijakan perusahaan dalam menghadapi tekanan kompetitif, laporan tersebut memiliki beberapa tujuan. Laporan keuangan sangat penting dalam UKM jika pemilik ingin perusahaan tumbuh dan dipimpin dengan cara tertentu.

**Penerapan SAK-EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan P.I.R.T PRIMA COCO**

SAK-EMKM ketentuan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dirilis pada 18 Mei 2016, telah diterapkan di UMKM P.I.R.T PRIMA COCO. Perusahaan melayani UMKM yang tertarik untuk menggunakan konsep laporan keuangan untuk melaporkan situasi keuangan, kinerja, dan arus kas mereka sendiri. Untuk SAK-EMKM ini, akuntabilitas publik bukanlah faktor, sehingga akun keuangan tidak tersedia untuk umum. Karena itu, mereka yang berada di sektor UMKM yang ingin menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK-EMKM tidak perlu berlebihan.

**PEMBAHASAN**

**Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.**

Catatan atas Laporan Laba dan Laporan, Keuangan Laporan Posisi Keuangan dan Rugi, merupakan komponen Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan SAK-EMKM. Aset, kewajiban, dan kesetaraan membentuk laporan kondisi keuangan. Lima komponen utama dari laporan laba rugi adalah pengeluaran operasional, laba kotor, pendapatan, beban pajak dan laba bersih.

Berikut adalah apa yang diketahui tentang perbandingan P.I.R.T. PRIMA COCO pada tahun 2018:

<b>MODAL AWAL 2018 Rp. 30.000.000,-</b>				
	<b>BULAN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>PEMBAYARAN LISTRIK DAN AIR</b>	<b>GAJI KARYAWAN</b>
A	Januari	Rp3.800.000,-	Rp150.000,-	Rp2.600.000,-
B	Februari	Rp3.800.000,-	Rp150.000,-	Rp1.600.000,-
C	Maret	Rp4.900.000,-	Rp200.000,-	Rp2.600.000,-
D	April	Rp3.200.000,-	Rp150.000,-	Rp2.500.000,-
E	Mei	Rp4.000.000,-	Rp150.000,-	Rp.2.500.000,-
F	Juni	Rp.4.200.000,-	Rp150.000,-	Rp2.500.000,-
G	Juli	Rp3000.000,-	Rp350.000,-	Rp2500.000
H	Agustus	Rp. 3.400.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
I	September	Rp. 3.600.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
J	Oktober	Rp. 4.200.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
K	November	Rp. 3.400.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
L	Desember	Rp. 3.000.000,-	Rp.150.000,-	Rp. 2.500.000,-
<b>MODAL AWAL 2019 Rp. 30.000.000,-</b>				
	<b>BULAN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>PEMBAYARAN LISTRIK DAN AIR</b>	<b>GAJI KARYAWAN</b>
A	Januari	Rp. 4.800.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
B	Februari	4.600.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
C	Maret	Rp. 4.600.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-



D	April	Rp. 4.200.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
E	Mei	Rp. 4.200.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
F	Juni	Rp. 4.800.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
G	Juli	Rp. 4.000.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
H	Agustus	Rp. 5.000.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
I	September	Rp. 4.600.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
J	Oktober	Rp. 4.600.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
K	November	Rp. 4.200.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-
L	Desember	Rp. 5.000.000,-	Rp. 150.000,-	Rp. 2.500.000,-

Ketika semua hal di atas dipertimbangkan, dapat ditarik kesimpulan berikut:

Dibuatkan tabel jurnal umum yang digunakan untuk melacak transaksi bisnis. Semua transaksi dari jurnal umum dimasukkan dalam buku besar, dengan akun serupa dikelompokkan bersama. Semua informasi yang dicatat dalam buku besar didasarkan pada entri yang dibuat dalam jurnal umum selama jangka waktu tersebut.

Buku besar kas P.I.R.T PRIMA COCO (Dalam Rupiah), cash share tahun 2018 menghasilkan negatif sebesar Rp. 73.000.000,- dan kredit sebesar Rp. 31.800.000,- dalam buku besar P.I.R.T PRIMA COCO. Sementara itu, defisit P.I.R.T PRIMA COCO tumbuh sebesar Rp. 83.400.000,- pada tahun 2019, sementara surplusnya tetap tidak berubah pada Rp. 31.800.000.

Buku besar penjualan P.I.R.T PRIMA COCO menunjukkan bahwa pada tahun 2018, divisi penjualan di P.I.R.T PRIMA COCO memiliki jumlah kredit sebesar Rp. 43.000.000,- dan pada kolom debit terdapat rekening kas yang digunakan setiap bulan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan. Kolom kredit P.I.R.T PRIMA COCO naik sebesar Rp 53.400.000 pada tahun 2019, namun kolom debit kembali seluruhnya ditempati oleh rekening kas.

Buku besar (beban listrik dan air) P.I.R.T PRIMA COCO menunjukkan,

Rekening kas yang digunakan untuk pembelian dari pembayaran bulanan ditampilkan di kolom kredit tabel tersebut di atas, dan debit sebesar Rp. 1.800.000 ditunjukkan pada bagian beban energi dan air dari buku besar P.I.R.T PRIMA COCO pada tahun 2018 dan 2019.

Buku besar (beban gaji) P.I.R.T PRIMA COCO menunjukkan, bagian pengeluaran gaji dari buku besar P.I.R.T PRIMA COCO memiliki debit sebesar Rp. 30.000.000 pada tahun 2018 dan 2019, dan akun kas yang digunakan untuk membayar karyawan setiap bulan ditampilkan pada kolom kredit.

Buku besar (modal) P.I.R.T PRIMA COCO menunjukkan, porsi beban gaji buku besar P.I.R.T PRIMA COCO memiliki kredit sebesar Rp.41.200.000,- untuk tahun 2018. Sementara itu, Rp 62.800.000 digunakan untuk modal kerja pada 2019, dengan rekening kas muncul di kolom kredit.

#### 1. Laporan laba rugi

Akun pendapatan, keuangan, dan pajak hanyalah beberapa dari beberapa rincian yang dapat ditemukan dalam laporan laba rugi perusahaan. Jika presentasi dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami kinerja keuangan entitas, maka itu memberikan banyak akun dari akun yang disediakan dalam laporan laba rugi.

Laporan laba rugi tidak diberikan dengan benar oleh P.I.R.T. PRIMA COCO. P.I.R.T. PRIMA COCO memperoleh laba bersih dari arus kas masuk perseroan dikurangi seluruh beban usaha. Laba rugi ditentukan dengan menggunakan SAK-EMKM.

Menurut data yang ditunjukkan pada tabel, perusahaan memperoleh total laba bersih sebesar Rp. 11.200.000 pada tahun 2018, dan Rp. 21.600.000 pada tahun 2019. Laporan laba rugi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini disusun sesuai dengan SAK-EMKM.

## 2. Laporan posisi keuangan

Pemilik P.I.R.T. PRIMA COCO masih belum yakin bagaimana menyiapkan laporan pembukuan yang sesuai dengan aturan, sehingga perusahaan belum menyiapkan laporan situasi keuangan. Pemilik menyiapkan laporan pembukuan yang transparan dan dapat dipahami. Berdasarkan perbincangan kami, tampaknya pemilik P.I.R.T. PRIMA COCO masih belum yakin bagaimana cara menyusun laporan akuntansi yang memenuhi persyaratan saat ini.

Laporan keuangan tidak dihasilkan oleh P.I.R.T. PRIMA COCO. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva dengan benar. Bahkan kekayaan pemiliknya yang cukup besar tampaknya tidak penting baginya. P.I.R.T. PRIMA COCO tidak mematuhi persyaratan akuntansi SAK-EMKM karena perhitungannya kurang kompleks dan kurang transparan.

Laporan posisi keuangan Per 31 Desember, P.I.R.T. PRIMA COCO memiliki total aset dan liabilitas sebesar Rp. 41.200.000 pada tahun 2018 dan Rp. 92.800.000 pada tahun 2019.

## Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini menjelaskan penegasan bahwa keuangan tersebut diproduksi dengan menggunakan prinsip SAK-EMKM. Untuk membantu konsumen lebih memahami laporan keuangan, penjelasan tentang aturan akuntansi yang digunakan dan informasi relevan lainnya harus disertakan, bersama dengan data akun tertentu yang menggambarkan transaksi yang signifikan atau tidak biasa. Korporasi juga mengumpulkan dan mencatat berbagai data dan informasi lainnya.

P.I.R.T. PRIMA COCO belum membuat catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum bisa memahami sepenuhnya informasi yang disajikan. Meskipun begitu, catatan laporan keuangan ditampilkan secara sistematis.

Tabel yang menyertainya menjelaskan kejadian bulanan dari transaksi yang disebutkan di atas. Menurut temuan penelitian, laporan keuangan P.I.R.T. PRIMA COCO telah dianalisis sesuai dengan SAK-EMKM, di mana pos minimum terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada P.I.R.T. PRIMA COCO di Surabaya telah dianalisis, dan hasilnya menunjukkan bahwa laporan neraca di P.I.R.T. PRIMA COCO di Surabaya hanya berisi entri paling

dasar, seperti kas dan piutang, setara kas, dan piutang lainnya, aset tetap, hutang dagang dan hutang lainnya, perkiraan ekuitas dan kewajiban. P.I.R.T. PRIMA COCO Surabaya lalai menyelesaikan item-item tersebut saat menyusun laporan keuangan tersebut di atas.

2. SAK-EMKM dilaksanakan pada penyajian laporan keuangan di P.I.R.T. PRIMA COCO di Surabaya, dan hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan catatan transaksi keuangannya dengan benar. Artinya, data yang digunakan untuk menyusun keuangan perusahaan tidak disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat.

## SARAN

Rekomendasi berikut ditawarkan sehubungan dengan temuan studi yang disebutkan di atas:

1. Di tengah permintaan pemilik perusahaan untuk menjaga catatan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan dapat diandalkan sebagai komprehensif.
2. Pemilik harus selalu membuat laporan keuangan berdasarkan fakta yang jelas terkait dengan laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga angka-angka dalam laporan keuangan tumbuh dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan setelah dikelola, sehingga diperlukan perencanaan yang matang sebelum dapat disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Widiastiawati, 2020, "Metode Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK-EMKM, Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Dipekerjakan oleh UMKM UD." Sari Bunga", Sumbawa.
- Dedi Dwi Setyawan, 2018, "Peta Kabupaten Blimbing, Rencana Kota Malang Adopsi Penyederhanaan Pelaporan Keuangan Sementara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)", Malang.
- Eko Suadi, 2019, "Studi Kasus Sentana Art Wood: Laporan Keuangan Disusun Sesuai SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) pada UMKM", Surakarta.
- Falah Rafiq, 2018, "Mengkaji keakraban dan kesiapan usaha kecil dan menengah Padang dalam penggunaan SAK-EMKM dalam pelaporan keuangan", Padang.
- Getar Dana Sentosa, 2019, "Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Usulan Penerapan di Pusat Kebugaran Body Gym Kota Sawojajar Malang Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM", Malang.
- Jefri Espana, 2018, "Penyusunan Laporan Keuangan untuk EMKM Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus EMKM Macarina Jember)" Jember.

- Kartika Dewi Agustin, 2020, "Laporan Keuangan Penyusunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (studi kasus pada UD. Dhani Jaya, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang)", Malang.
- Khairun Ni'mah Ismail, 2019, "Di UD. Kecamatan Al Amin Ngajum, laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)", Malang.
- Kurniawan Wiratama, 2019, "Membuat Laporan Keuangan Pagah Jaya Putra menggunakan SAK-EMKM di UD dan Komputer. ", Jember.
- Muhammad Ivan Nurfadilah, 2016, "Kripik Tempe Karangt tengah Prafon Ngawi, "Memahami dan Menyajikan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Industri Dalam Negeri", Ngawi, dari "Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta".
- Muhammad Ivan Nurfadilah, 2016, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Industri Rumah Tangga: Memahami dan Mengkomunikasikan Standar Akuntansi Keuangan Kripik Tempe Karangt tengah Prafon Ngawi", Ngawi, dari "Munawir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, edisi 4, Salemba empat, Jakarta.
- Nikamtus Sholehah, 2019, "Jember Ceria Bakery Company Adopsi SAK-EMKM, Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, untuk Membuat Laporan Keuangan Baru", Jember.
- Ni Kadek Dewi Astriani, Nyoman Trisna Herawati, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, 2017, "Dokumen terkait perdagangan kopi Luwak di Desa Demulat, Kecamatan Sutut, Kabupaten Bangli, Indonesia, telah dihapus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)", vol. 8 No. 2.
- Ni komang Ismadewi, nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja, 2017, "(studi kasus Perusahaan I Wayan Desa Sudiarsa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan) Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Peternakan Ayam Boiler", Vol. 8 No. 2.
- Rifky Rahardiansyah, 2018, "Kripik Tempe Rohani Sanan Malang tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) kepada UMKM", Malang.
- Romsiah, 2019, "Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Singogalih: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK-EMKM)", Surabaya.
- Tanti Sulisti, 2019, "Pengetahuan dan Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM (SAK-EMKM) (Studi Kasus UMKM di Kota Bandar Lampung)", Lampung.

Yananto Mihadi Putra, 2018, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Tengarang Selatan dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM: Studi Pemetaan", Vol. 11 No.2